



Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA: Pendekatan Dua Bahasa

Fajar Marta^{1*}, Diki Salman Alqo²

¹²SMA Negeri 1 Bungaraya, Riau, Indonesia

*E-mail: fajarmarta@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca teks eksposisi siswa SLTA. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022. Populasi adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Populasi berjumlah 142; terbagi dari 5 kelas paralel. Sampel ditetapkan 105 dari 142 populasi yang ditarik secara random. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan membaca teks eksposisi. Tes berbentuk pilihan ganda 4 opsi yang dilaksanakan via google form. Instrumen tes teks eksposisi dibuat dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tes memenuhi syarat validitas isi. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji satu t sampel dan uji ANOVA searah melalui fasilitas SPSS. Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X berkategori rendah; nilai uji t satu sampel 1,874 memiliki sig. = 0,064. Nilai ini lebih besar dari nilai alfa 0,05. Karenanya, hipotesis pertama diterima. Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris berkategori rendah; nilai uji t satu sampel -5,701 memiliki sig. = 0,000. Nilai ini kecil dari nilai alfa 0,05. Karenanya, hipotesis kedua ditolak. Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X berkategori sama menurut perbedaan kelompok sampel; nilai uji F sebesar 0,357 memiliki sig. = 0,839. Nilai ini besar dari nilai alfa 0,05. Karenanya, hipotesis ketiga diterima. Hal yang sama juga terjadi untuk teks eksposisi versi bahasa Inggris; nilai uji F = 0,460 memiliki sig. = 0,765. Nilai ini lebih besar dari nilai alfa 0,05. Karenanya, hipotesis keempat diterima.

Kata Kunci: kemampuan membaca, teks eksposisi, pendekatan dua bahasa

Reading Comprehension Ability of Exposition Text at Tenth Grade Senior High School Student: Bilingual Approach

ABSTRACT

This study aims to describe reading comprehension ability of exposition texts for senior high school students. The research was carried out in the odd semester of 2021/2022. The population is the students of tenth grade of SMA Negeri 1 Bungaraya, Siak Regency. The population is 142 which is divided into 5 parallel classes. The sample was determined to be 105 from 142 populations drawn randomly. The research instrument was a test of reading comprehension ability of exposition texts. The test is in the form of multiple choice 4 options which are carried out by google form facility. The test instrument of exposition text is presented in two languages, Indonesian and English. The test meets the requirements of content validity. The data were analyzed using inferential statistical procedures, namely the one sample t test and one-way ANOVA test through the SPSS facility. Reading comprehension ability for Indonesian version of the exposition text for tenth grade students is in the low category; the t-test value of one sample is 1.874 has a sig. = 0.064. This value is greater than the alpha value of 0.05. Therefore, the first hypothesis is accepted. Reading comprehension ability the English version of the exposition text is in the low category; t test value of one sample -5.701 has sig. = 0.000. This value is smaller than the alpha value of 0.05. Therefore, the second hypothesis is rejected. Reading comprehension ability the Indonesian version of the exposition text for tenth grade students is in the same category according to differences in the sample groups; F test value of 0.357 has a sig. = 0.839. This value is greater than the alpha value of 0.05. Therefore, the third hypothesis is accepted. The same is true for the English version of the exposition text; test value F = 0.460 has sig. = 0.765. This value is greater than the alpha value of 0.05. Therefore, the fourth hypothesis is accepted.

Keywords: reading comprehension ability, exposition text, bilingual approach

Submitted
13/10/2021

Accepted
25/11/2021

Published
02/01/2022

Citation	Marta, Fajar & Alqo, Diki Salman. 2022. Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA: Pendekatan Dua Bahasa. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 53- 64.</i>
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Terdapat 18 pasang KD Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di SMA/SMK/MA menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018. KD yang berbasis teks naratif dan nonnaratif itu berjumlah 20 pasangan; aspek pengetahuan dengan kode kompetensi inti 3 dan aspek keterampilan dengan kode 4. Dengan kata lain, KD 3.3 sebagai KD pengetahuan berpasangan dengan KD 3.4 sebagai KD keterampilan.

Teks naratif jenis teks eksposisi memiliki 2 pasangan KD masing-masing menempati urutan ketiga dan keempat dalam kurikulum di jenjang SLTA. KD yang dimaksud:

- 3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumen-tasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca
- 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis
- 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi
- 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan

Melalui teks eksposisi diharapkan siswa memahami aspek bahasa yakni aspek membaca dan menulis (dari golongan tulisan) dan aspek menyimak dan berbicara (dari golongan lisan).

Sebagai alat komunikasi tulisan, aspek membaca dan menulis harus diketahui sehingga tidak salah menyampaikan komunikasi oleh penulis dan tidak salah juga menerima informasi bagi pembaca.

Informasi itu itu pada dasarnya adalah gagasan atau ide (*idea* dalam bahasa Inggris). Jika seseorang hendak menyampaikan gagasan secara tertulis, maka dia harus menulis gagasan itu sesuai dengan yang dia kehendaki. Di pihak lain, penerima informasi secara tertulis itu harus pula

memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teks tertulis. Oleh sebab itu juga, penerima informasi tertulis yakni pembaca menelusuri gagasan dari penulis melalui kalimat-kalimat dalam satuan bahasa (Razak, 2020a:19). Itulah sebabnya, kajian menemukan gagasan menjadi sesuatu sangat penting. Kemampuan pembaca menemukan gagasan dalam artikel itu diistilahkan dengan kemampuan membaca.

Gagasan yang dituangkan penulis dalam sebuah paragraf banyak jenisnya. Antara lain berjenis tesis yakni pernyataan faktual tetapi mencengangkan. Sebagai sebuah paragraf, tentu penulisnya tidak hanya menulis dalam sebuah kalimat, tetapi setidaknya 2 kalimat; satu kalimat pokok dan satu lagi kalimat pendukung (Dalman, 2014:120; Razak, 2019:11).

Tesis di atas tidak terbiar. Maksudnya, penulis tidak menulis hanya paragraf tesis. Dia pasti melanjutkan dengan paragraf kedua. Isinya memberikan alasan logis tentang pernyataan yang mencengangkan itu. Sama halnya dengan paragraf pertama yang terlarang jika hanya satu kalimat, untuk paragraf kedua juga harus diekspresikan dengan banyak kalimat guna mendukung sebuah kalimat pokok. Paragraf ini disebut dengan istilah paragraf argumentasi (Razak, 2019:19), Lewin, Fine, & Young (2001) dalam Kristyanawati (2019:195), dan Rosmaya (2019:195).

Dalam konteks teks eksposisi, dua paragraf di atas adalah bagian inti struktur tes. Itulah sebabnya, hadir struktur tesis dan struktur argumentasi. Dua struktur inti ini terkadang dibumbui dengan struktur noninti. Pertama, struktur judul di bagian awal dan struktur penegasan di bagian akhir (Razak, 2019:19).

Sebagai bangsa Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia sudah sejak lama dimiliki yakni sejak bangsa ini memperjuangkan kemerdekaan dari belunggu



penjajahan kolonial keparat. Puncaknya pada tanggal 28 Oktober 1928. Sebagai bahasa negara, bahasa ini resmi ada sejak 17 Agustus 1945. Undang-Undang mengamanahkan kepada bangsa ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara merupakan jenis bahasa yang dipakai untuk penulisan buku ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi, bahasa pengantar di pendidikan formal, dan lain-lain (Halim, 1981:13).

Seiring dengan persaingan global dan mengikuti sunnah, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran inti mulai dari jenjang SLTP sampai jenjang SLTA. Itulah sebabnya, Kurikulum 2013 Revisi 2018 juga mencantumkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran program inti dengan bobot 4 sks dengan menyadari bahwa bahasa itu satu di antara bahasa internasional lainnya seperti bahasa Arab, bahasa Prancis, dan bahasa Mandarin. Tujuannya antara lain agar para siswa dilatih untuk memperoleh gagasan dari buku-buku yang berbahasa internasional itu. Di sisi lain, para siswa juga dilatih untuk mengekspresikan gagasan dalam bahasa asing itu.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memilih 5 masalah. Masalah itu dirumuskan menjadi:

- 1) Apa kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau?
- 2) Apa kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau?
- 3) Samakah kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau?
- 4) Samakah kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia per kelompok sampel?

- 5) Samakah kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris per kelompok sampel?

Sejalan dengan masalah, terdapat 5 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mendeskripsikan kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau;
- 2) mendeskripsikan kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau;
- 3) mendeskripsikan sama-tidaknya kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan berbahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau;
- 4) mendeskripsikan sama-tidaknya kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok sampel;
- 5) mendeskripsikan sama-tidaknya kategori kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok sampel.

Kemampuan membaca yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau untuk pertanyaan satu gagasan pokok dan 2 pertanyaan gagasan pendukung dalam struktur tesis teks eksposisi; 1 satu gagasan pokok dan 3 pertanyaan gagasan pendukung dalam struktur argumentasi teks eksposisi bertopik Islam berjumlah 385 kata. Teks menggunakan 2 bahasa



yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara terpisah.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan strategi. apatah lagi bagi siswa SMA. Semakin banyak informasi disuaguhkan secara tertulis, maka semakin tinggi nilai kestrategisan kegiatan membaca. Mengingat bacaan adalah gagasan penulis yang dituangkan ke dalam bahasa tulis, maka kemampuan siswa SMA menemukan gagasan teks menjadi semakin teramat penting.

Teks eksposisi termasuk dalam kelompok teks faktual. Karenanya, isinya bersifat objektif yakni sahih dan atau jujur. Teks eksposisi terbebas dari hal-hal yang mengarah kepada khayalan dalam uraian pada setiap strukturnya. Maksudnya, teks eksposisi, dalam sisi ini, termasuk dalam kelompok teks naratif. Oleh karena itu, gabungan sudut pandang ini, dimasukkan dalam kelompok teks naratif-faktual atau naratif-nonfiktif.

Teks eksposisi termasuk dalam kelompok teks faktual. Karenanya, isi teks eksposisi bersifat objektif yakni sahih dan atau jujur. Teks eksposisi terbebas dari hal-hal yang mengarah kepada khayalan dalam uraian pada setiap strukturnya. Maksudnya, teks eksposisi, termasuk dalam kelompok teks faktual. Oleh karena itu, gabungan sudut pandang ini, teks eksposisi dimasukkan ke dalam kelompok teks naratif-faktual atau naratif-nonfiktif (Elmustian & Razak, 2021:38).

Struktur teks eksposisi ada 4. Struktur yang dimaksud (Elmustian & Razak, 2021:39; Dalman, 2014:120):

- 1) judul;
- 2) tesis;
- 3) argumentasi;
- 4) penegasan.

Tesis dan argumentasi adalah struktur inti teks eksposisi. Tersebab adanya struktur inti teks eksposisi dihadirkan. Tesis adalah pernyataan dan atau pertanyaan yang mencengangkan. Maknanya, pernyataan dan atau pertanyaan itu tidak lazim, tetapi tidak salah. Pembuktian kebenaran tesis adalah argumentasi untuk membenarkan

pernyataan dan atau menjawab pertanyaan yang mencengangkan. Karenanya, strukturnya disebut sebagai struktur argumentasi.

Teks eksposisi bergaya tanya memukau diyakini menghasilkan jawaban cerdas. Jawaban itu bagian pokok struktur argumentasi.

Teks Eksposisi 1: Struktur Tesis

Babi hukumnya haram. Akan, tetapi Fulan memilih babi untuk disembelih dan dimasaknya lalu dimakan sebagai ganti dia tidak memilih pisang yang sudah masak ranum yang ditemui di sebuah kebun di dalam hutan belantara.

Struktur di atas wajib dijelaskan melalui paling tidak satu paragraf. Penjelasan itu berisi alasan logis tentang Fulan tidak memilih pisang masak ranum, melainkan memilih untuk berburu babi, mengolah dan memasaknya untuk dimakan.

Teks Eksposisi: Struktur Tesis dan Argumentasi

Para ulama berkata, "Ada seorang laki-laki mengambil semangkok besar air untuk diminum.

Dia meminum setengahnya dengan halal sedangkan sisa air yang ada di dalam mangkuk itu diharamkan untuknya. Mengapa?" Itulah pertanyaan ulama kepada Imam Syafi'i.

Imam Syafi'i menjawab, "Sesungguhnya laki-laki itu meminum setengah air yang ada di dalam mangkuk. Lalu dia mimisan dan darahnya menetes ke dalam air sisa di mangkuk. Darah mimisan itu tercampur dengan air sehingga air itu menjadi haram baginya." (Asy-Syinawi, 2013:51; Elmustian & Razak, 2021:53; Hermandra dkk. 2021:64).

Teks Eksposisi: Tesis Induktif

Kami semua bingung mendengarkan pernyataan guru kami. Dia meminta memilih opsi 'sampai' atau 'tidak sampai'. Ketika kami semua memilih 'tidak sampai' dia mengatakan salah atas pertanyaan ini. Sampaikan ke masjid dengan cara maju selangkah mundur selangkah dari rumah?



Pertama, dari pintu menghadap ke jalan menuju masjid. Kedua, melangkah selangkah. Ketiga, balik kanan dan mudur selangkah dan balik kanan kembali. Keempat, maju lagi selangkah. Kelima, lakukan seperti langkah kedua. Keenam, lakukan seperti langkah ketiga (Razak, 2020b:9).

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di semua SLTA memang tidak mengembirakan. Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sera normal karena kondisi Covid-19. Secara psikologis, Covid-19 juga mendatangkan rasa takut bagi setiap orang untuk berkumpul di kelas walau dikondisikan dengan kelas kecil. Kondisi ini sungguh tidak menguntungkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan fakta di atas, disajikan hipotesis penelitian. Hipotesis yang dimaksud:

- 1) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah;
- 2) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah;
- 3) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori sama;
- 4) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok berkategori sama;
- 5) kemampuan membaca teks eksposisi berbahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok sampel berkategori sama.

METODE

Penelitian ini dilakukan di X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Sekolah ini beralamat di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya. Posisinya arah Utara jalan poros Siak-Bengkalis.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dimulai akhir September 2021. Tes menggunakan fasilitas google form.

Populasi penelitian ini 105 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jumlah ini terbagi dari 5 kelompok yakni kelas X IPA-1 berjumlah 30 orang, kelas X IPA-2 berjumlah 29 orang, kelas X IPS-1 berjumlah 28 orang, kelas X IPS-2 berjumlah 28 orang, dan kelas X IPS-3 berjumlah 27 orang.

Jumlah sampel sebanyak 105 siswa. Jumlah ini sesuai pendapat Slavin dalam Razak (2020b:134) bahwa $n = (N) : [1 + N(e)^2]$. Populasi dinotasikan dengan N , sampel yang diharapkan dinotasikan dengan n , 1 adalah konstanta, dan kekeliruan (*error*) dinotasikan dengan e yang ditetapkan sebesar 0,05. Substitusi rumus ini: 142 dibagi dengan 1 sebagai nilai konstanta ditambah dengan 142 dikali dengan 0,0025. Hasilnya sebesar 104,797 dibulatkan ke atas menjadi 105. Jumlah per kelompok sampel dihitung dengan cara seperti dimuat dalam kolom keterangan tabel berikut ini.

Tabel 1
Populasi dan Sampel Kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak

No.	Kelompok Sampel	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Kelas X IPA-1	30	22	30/142x105
2	Kelas X IPA-2	29	21	29/142x105
3	Kelas X-IPS-1	28	21	28/142x105
4	Kelas X-IPS-2	28	21	28/142x105
5	Kelas X-IPS-3	27	20	27/142x105
	Jumlah	142	105	

Setiap anggota sampel ditarik secara random sederhana dengan teknik tanpa pengembalian dari anggota populasi. Teknik ini dilakukan untuk menghindari agar anggota populasi tidak teterik berulang kali.

Tes kemampuan membaca teks eksposisi disusun mengikuti langkah-langkah guna memenuhi syarat validitas isi. Teks eksposisi bertopik Islam berukuran 85 kata untuk teks dan 232 kata untuk pertanyaan dan opsi jawaban. Indikator isi teks terbatas kepada gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung di setiap struktur teks eksposisi.

Setiap soal dijawab benar diberi skor 1 (satu). Setiap jawaban salah berskor 0 (nol). Karenanya, setiap teks berskor ekspektasi sebesar 7 baik untuk teks berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

Skor kemampuan membaca teks eksposisi dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametris. Pertama, uji t satu sampel untuk menjawab masalah deskriptif-komparatif yakni kemampuan membaca teks eksposisi yang dibandingkan dengan perkiraan skor yang bakal dicapai anggota sampel baik untuk teks berbahasa Indonesia maupun teks berbahasa Inggris. Kedua, uji t sampel independen untuk menjawab pertanyaan tentang perbandingan antara data kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris. Ketiga, uji ANOVA searah untuk menjawab masalah komparatif yakni kesamaan kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris menurut kelompok sampel.

HASIL

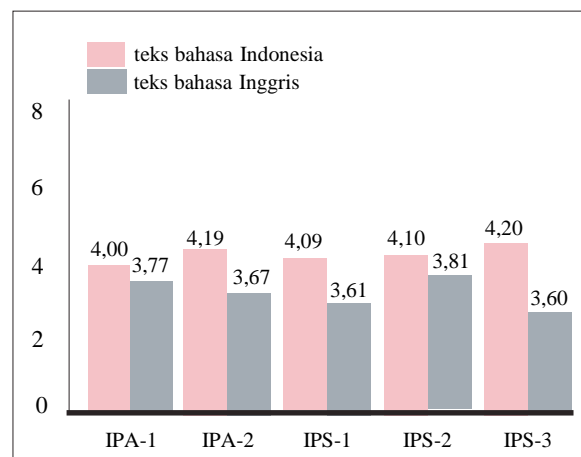
1. Sajian Data

Sajian data ini dilakukan guna memberikan gambaran terhadap analisis data. Data kemampuan membaca teks eksposisi baik versi bahasa

Indonesia maupun versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau disajikan dalam tabel dan diagram ganda.

Tabel 1
Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya

Kelompok Sampel	Distribusi Skor Versi Bahasa Indonesia				Distribusi Skor Versi Bahasa Inggris			
	3	4	5	Σ	3	4	5	Σ
Kelas X IPA-1	5	12	5	22	7	13	2	22
Kelas X IPA-2	3	11	7	21	9	10	2	21
Kelas X-IPS-1	2	15	4	21	9	11	1	21
Kelas X-IPS-2	3	13	5	21	7	11	3	21
Kelas X-IPS-3	2	12	6	20	9	10	1	20
Jumlah	18	67	32	105	44	59	14	105



Gambar 2
Diagram Mean Skor Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya

Rentang skor data kemampuan membaca teks eksposisi baik versi bahasa Indonesia maupun versi bahasa Inggris adalah 2. Nilai minimal dan maksimal juga sama untuk dua versi bahasa yakni 3 dan 5.



Siswa kelas X IPA-1 memperoleh skor 3 sebanyak 5 orang, skor 4 sebanyak 12 orang, dan skor 5 sebanyak 5 orang. Siswa kelas X IPA-2 memperoleh skor 3 sebanyak 3 orang, skor 4 sebanyak 11 orang, dan skor 5 sebanyak 7 orang. Siswa kelas X IPS-1 memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang, skor 4 sebanyak 15 orang, dan skor 5 sebanyak 4 orang. Siswa kelas X IPS-2 memperoleh skor 3 sebanyak 3 orang, skor 4 sebanyak 13 orang, dan skor 5 sebanyak 5 orang. Siswa kelas X IPS-3 memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang, skor 4 sebanyak 12 orang, dan skor 5 sebanyak 6 orang. Itulah distribusi skor kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia.

Inilah pula distribusi skor kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris. Untuk kelas X IPA-1 memperoleh skor 3 sebanyak 7 orang, skor 4 sebanyak 13 orang, dan skor 5 sebanyak 2 orang. Untuk kelas X IPA-2 memperoleh skor 3 sebanyak 9 orang, skor 4 sebanyak 10 orang, dan skor 5 sebanyak 2 orang. Untuk kelas X IPS-1 memperoleh skor 3 sebanyak 9 orang, skor 4 sebanyak 11 orang, dan skor 5 sebanyak 1 orang. Untuk kelas X IPS-2 memperoleh skor 3 sebanyak 7 orang, skor 4 sebanyak 11 orang, dan skor 5 sebanyak 3 orang. Untuk kelas X IPS-3 memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang, skor 4 sebanyak 10 orang, dan skor 5 sebanyak 1 orang.

Mengacu kepada diagram batang, mean skor kemampuan membaca per kelas sebagai berikut:

- 1) kelas X IPA-1 sebesar 4,00 untuk versi bahasa Indonesia dan 3,77 untuk versi bahasa Inggris.
- 2) kelas X IPA-2 sebesar 4,19 untuk versi bahasa Indonesia dan 3,67 untuk versi bahasa Inggris.
- 3) kelas X IPS-1 sebesar 4,09 untuk versi bahasa Indonesia dan 3,62 untuk versi bahasa Inggris.

- 4) kelas X IPS-2 sebesar 4,10 untuk versi bahasa Indonesia dan 3,67 untuk versi bahasa Inggris.
- 5) kelas X IPS-3 sebesar 4,20 untuk versi bahasa Indonesia dan 3,60 untuk versi bahasa Inggris.

2. Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Versi Bahasa Indonesia

Skor rata-rata (mean) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia sebesar 4,11 (58,77 persen). Hasil uji t satu sampel sebesar 1,874 dengan nilai sig. 0,064 (Gambar 2). Dengan demikian, H_0 diterima karena $\text{sig. } 0,064 > p = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian 'kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah; skor mean maksimal yang bakal diraih hanya 4 dari 7 skor total' diterima.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Eksposisi_Indonesia	104	4,11	,428	,041
Normality ^a	104	,296	0,428	,139

One-Sample Test						
	T	Sig.	Test Value = 4	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Skor_Eksposisi_Indonesia	1,874	,064	,000	-.119	-.26	-.03
Normality ^a	-1,448	,154	,000	-1,000	-1,39	-.18

Gambar 2

Hasil Uji t Satu Sampel Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi versi Bahasa Indonesia

2. Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Versi Bahasa Inggris

Skor rata-rata (mean) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris sebesar 3,67 (52,38 persen). Hasil uji t satu sampel sebesar --5,701 dengan nilai sig. 0,000 (Gambar 3). Dengan demikian, H_0 ditolak karena $\text{sig. } 0,000 < p = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian 'kemampuan

membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah; skor mean maksimal yang bakal diraih hanya 4 dari 7 skor total' ditolak. Maknanya, skor kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris memang rendah; di bawah nilai perkiraan.



One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
teks_eksposisi_Inggris	100	3,67	,598	,059
Total	100	2,90	1,470	,139

One-Sample Test						
	F	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
teks_eksposisi_Inggris	1,761	99	,189	,003	,56	,56
Total	1,769	99	,188	-1,638	-1,81	-1,46

Gambar 3
Hasil Uji t Satu Sampel Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi versi Bahasa Inggris

3. Uji t Sampel Independen

Prosedur statistik uji t sampel independen digunakan untuk menganalisis perbandingan data antara kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris. Perbandingan versi bahasa yang dimaksudkan di sini adalah komparasi skor rata-rata (mean) kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dengan versi bahasa Inggris itu sendiri. Hasil uji t sampel independen sebesar 5,298 dengan nilai sig. 0,000 (Gambar 3). Dengan demikian, sig. 0,000 < p = 0,05. Kondisi nilai ini adalah untuk kriteria penolakan Ho. Oleh karena itu, hipotesis penelitian 'tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, ditolak. Dengan kata lain, perbedaan versi bahasa memperlihatkan perbedaan kemampuan membaca teks eksposisi.



Group Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
teks_eksposisi_Indonesia	100	4,1143	,62541	,06160
teks_eksposisi_Inggris	100	3,6687	,58914	,05947

Independent Samples Test					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
teks_eksposisi_Indonesia	,2818	,114	1,288	198	,200
teks_eksposisi_Inggris			5,298	197,628	,000

Gambar 3
Hasil Uji t Sampel Independen Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi menurut Perbedaan Bahasa

4. Uji ANOVA Searah: Bahasa Indonesia

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dianalisis juga per kelompok sampel. Analisis menggunakan prosedur statistik uji ANOVA searah. Nilai F sebesar 0,357 pada sig. 0,859. Nilai ini besar dari nilai alpha 0,05 (Gambar 4). Dengan demikian, kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia tidak berbeda menurut perbedaan kelompok sampel. Oleh karena itu, hipotesis penelitian 'tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia menurut kelompok sampel siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau' diterima.



ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,571	4	,143	,357	,839
Within Groups	48,057	100	,481		
Total	48,629	104			

Gambar 4
Hasil Uji ANOVA Searah Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi versi Bahasa Indonesia per Kelompok Sampel



5. Uji ANOVA Searah: Bahasa Inggris

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris dianalisis juga per kelompok sampel. Analisis menggunakan prosedur statistik uji ANOVA searah. Nilai F sebesar 0,460 pada sig. 0,765. Nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (Gambar 4). Dengan demikian, kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia tidak sama menurut perbedaan kelompok sampel. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ‘tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris menurut perbedaan kelompok sampel siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau’ diterima.

data_Inggris	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,727	4	,182	,460	,765
Within Groups	39,521	100	,395		
Total	40,248	104			

Gambar 5
Hasil Uji ANOVA Searah Data Kemampuan Membaca Teks Eksposisi versi Bahasa Inggris per Kelompok Sampel

DISKUSI

Ditemukan bahwa kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori sedang. Maknanya, para anggota sampel belum mampu mencapai skor lebih tinggi. Sebagian besar anggota sampel tidak dapat menjawab soal yang jika opsinya berisi gagasan dan opsi kalimat. Mereka cenderung menjawab yang berbentuk kalimat. Padahal inti soal bertanya tentang gagasan. Soal yang terkait dengan hal ini dicantumkan di sini untuk dibahas. Untuk pembahasan disajikan teks eksposisi di bawah ini.

Fulan menyembelih domba. Dia pun menyuruh istrinya memasaknya dengan segera. Setelah itu, Fulan pun bepergian untuk suatu urusan. Saat dia pulang di waktu senja, istrinya menyuguhkan masakan daging domba. Akan tetapi, dia menolak untuk menyatapnya sehingga istrinya heran.

Fulan menjelaskan kepada istrinya perihal penolakan makan daging domba. Hal itu disebabkan dia memperoleh hidayah Allah Taala sehingga mengucapkan dua kalimat syahadat. Dia peroleh ilmu dari ulama bahwa daging domba sembelihannya haram karena saat dia menyembeliknya bukan sebagai seorang Islam. Akhirnya, semua keluarganya masuk Islam (Asy-Syinawi, 2013:49).

1. Gagasan pokok struktur tesis (paragraf pertama)...
 - A. Fulan menyembelih domba
 - B. Fulan menyuruh istrinya masak daging domba
 - C. Fulan pergi untuk suatu urusan sampai senja
 - D. Fulan menolak untuk makan daging domba

Soal nomor 1 memiliki semua opsi yang klausa. Klausa itu menerangkan isi kalimat. Gagasan pokok berasal dari kalimat pokok yakni suatu kalimat yang bergagasan paling universal di antara sesama kalimat dalam sebuah paragraf. Tempatnya hanya di awal atau di akhir paragraf. Dengan kata lain, untuk mengidentifikasi letak kalimat pokok itu di awal atau di akhir, bandingkanlah 2 kalimat itu sesamanya. Kalimat yang bergagasan lebih umum, maka dia adalah kalimat pokok karena berisi gagasan yang paling umum. Paragraf tesis itu berkalimat yang bergagasan paling umum adalah kalimat ‘Fulan menyembelih domba’. Gagasan ini berasal dari



kalimat yang ada di dalam teks eksposisi ‘Fulan menyembelih domba’. Gagasan ini adalah opsi A.

2. Gagasan pendukung pertama struktur tesis ...
 - A. Fulan menyembelih domba.
 - B. Fulan menyuruh istrinya masak daging domba
 - C. Fulan pergi untuk suatu urusan sampai senja
 - D. dia menolak untuk makan daging domba

Gagasan pendukung pertama merupakan ide urutan paling awal untuk menjelaskan ide pokok dalam satu kalimat pokok pada sebuah paragraf. Jika paragraf berbentuk deduktif, gagasan pendukung pertama pastilah kalimat kedua paragraf itu. Jika dia paragraf induktif, gagasan pendukung pertama pasti berada di dalam kalimat pertama.

Teks eksposisi di atas berparagraf deduktif. Hal itu dibuktikan oleh kalimat yang paling umum berada di awal paragraf. Dengan demikian, gagasan pendukung pertama paragraf itu berada di kalimat kedua yakni ‘Dia menyuruh istrinya memasaknya dengan segera’. Kalimat ini bersubjek ‘dia’ yang mengacu kepada Fulan sebagai kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, gagasan tentang dia itu adalah Fulan. Lengkapnya, Fulan menyuruh istrinya masak daging domba. Jawabannya adalah opsi B.

3. Gagasan pendukung terakhir struktur tesis ...
 - A. Akhirnya, semua keluarganya masuk Islam.
 - B. Fulan menyuruh istrinya masak daging domba.
 - C. Fulan menolak makan daging domba sehingga istrinya heran
 - D. dia menolak untuk makan daging domba sehingga istrinya heran

Opsi soal di atas pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2. Pertama, kelompok klausa untuk menyatakan gagasan atas sebuah kalimat. Kedua, kelompok kalimat itu sendiri yang merupakan bagian langsung dari teks eksposisi yang dijadikan dasar pertanyaan.

Opsi A dan B berbentuk kalimat. Tandanya ada kesenyapan akhir yakni tanda titik. Oleh sebab itu, 2 opsi ini harus diabaikan karena pertanyaan berkata kunci ‘gagasan’.

Opsi C dan D berbentuk klausa. Dia dimulai dengan huruf kecil jika bukan nama orang dan aspek lain yang mengharuskan huruf kapital. Selain itu, dia tidak memiliki kesenyapan akhir baik tanda titik, tanda tanya, dan atau tanda seru. Karenanya 2 opsi inilah yang hanya dipertimbangkan sebagai jawaban atas pertanyaan tentang gagasan.

Gagasan terbagi 2 yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung. Nomor itu berisi pertanyaan tentang gagasan pendukung terakhir. Gagasan pendukung terakhir pasti berada di akhir paragraf jika paragraf itu bentuk paragraf deduktif. Paragraf tesis dalam teks eksposisi itu adalah paragraf deduktif karena kalimat pokok berada di awal paragraf.

Kalimat terakhir paragraf tesis adalah ‘Fulan menolak makan daging domba sehingga istrinya heran’. Kalimat ini adalah opsi C. Gagasan kalimat ini tentang penolakan Fulan untuk makan daging domba sehingga istrinya heran’. Gagasan ini merupakan opsi C.

Gagasan yakni gagasan pokok dan gagasan pendukung menjadi indikator dalam tes kemampuan membaca teks eksposisi. Hal ini disebabkan aspek bahasa inilah yang memang diharapkan dimiliki oleh para siswa. Teks, dalam hal ini adalah teks eksposisi, merupakan basis pembelajaran. Tujuan utama adalah bahasa Indonesia, bukan teks.

Soal teks eksposisi versi bahasa Inggris berkategori rendah. Kondisi ini diyakini



terbatasnya kemampuan membaca teks berbahasa itu sendiri. Dengan lain, kondisi ini lebih disebabkan oleh aspek media bahasa dibandingkan dengan aspek teks eksposisi dan aspek gagasan. Ada siswa memiliki kemampuan *vocabulary* yang memadai, tetapi belum memiliki kemampuan *sentences* sehingga kosa kata dalam kalimat itu tidak dapat dipahami dengan tepat.

Melalui prosedur uji ANOVA dua arah diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca teks eksposisi berdasarkan kelompok sampel. Dengan kata lain, kelas IPA tidak lebih baik daripada kelas IPS atau sebaliknya. Kondisi ini wajar karena mereka semua diajarkan oleh guru yang sama.

Penelitian ini beranggota sampel relatif besar. Karenanya, simpulan yang dihasilkan melalui prosedur statistik inferensial lebih kuat dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang bersampel relatif kecil.

Penggunaan statistik inferensial dalam upaya menjawab masalah penelitian menjadi keunggulan tersendiri artikel ini. Prosedur statistik diyakini lebih akurat dibandingkan penggunaan statistik deskriptif.

Indikator tes kemampuan membaca dalam penelitian terbilang memiliki level yang sangat tinggi. Indikator ini memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi pula untuk memahami setiap jenis pertanyaan bersifat abstrak.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah eksposisi yang digunakan hanya satu. Itu pun juga hanya untuk ukuran teks yang sangat pendek. Karenanya, untuk penelitian mendatang, teks eksposisi dapat ditingkatkan baik dari sisi kuantitas maupun sisi kualitas. Kedua, indikator abstrak hanya terbatas kepada indikator detil yakni gagasan. Indikator tes yang bersifat universal yakni umum sama sekali belum dimasukkan dalam unit tes. Indikator yang dimaksud adalah simpulan teks eksposisi dan pesan atau amanat teks eskposisi.

SIMPULAN

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi 'kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah' ditolak.

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi 'kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori rendah' diterima.

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori berbeda. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi 'kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia dan versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau berkategori sama' ditolak.

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok sampel berkategori sama. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi 'kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok berkategori sama' diterima.

Kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Inggris bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok sampel berkategori sama. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang



berbunyi ‘kemampuan membaca teks eksposisi versi bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menurut kelompok berkategori sama’ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. 2013. *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abbas Sungkar. Editor: Firman Arifian. Solo: Aqam Media Profetika.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis. Cetakan III*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Halim, Amran. 1984. ‘Fungsi Politik Bahasa Nasional’. *Politik Bahasa Nasional, Jilid 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021. ‘Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas X SMA/MA/SMK: *Laporan Penelitian Pengembangan*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Kristyanawati, Martanti Dwi; Suwandi, Sarwiji; & Rohmadi, Muhammad. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202*.
- Hermandra dkk. 2021. ‘Pengembangan Bahan Ajar Pemaknaan Peribahasa Berpendekatan Konstruktivisme Berbasis Semantik Inkuisitif untuk Siswa SMA/SMK/SMA: *Laporan Penelitian Pengembangan*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Produce the Exposition Text. Penerapan Metode Model Teknik Ssubstitusi Berbasis Nilai Profetik dan Matematika Sederhana*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2020a. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2020b. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rosmaya, Elin. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP, *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202*.